

Pelatihan Public Speaking Bagi Tenaga Kerja Indonesia di Malaysia

¹ Durinda Puspasari *

Program Studi Pendidikan Administrasi
Perkantoran, Universitas Negeri
Surabaya, Surabaya, Indonesia
durindapuspasari@unesa.ac.id

² Durinta Puspasari

Program Studi Pendidikan Administrasi
Perkantoran, Universitas Negeri
Surabaya, Surabaya, Indonesia
durintapuspasari@unesa.ac.id

³ Ruri Nurul Aeni Wulandari

Program Studi Pendidikan Administrasi
Perkantoran, Universitas Negeri
Surabaya, Surabaya, Indonesia
ruriwulandari@unesa.ac.id

⁴ Lifa Farida Panduwina

Program Studi Pendidikan Administrasi
Perkantoran, Universitas Negeri
Surabaya, Surabaya, Indonesia
lifapanduwinata@unesa.ac.id

Abstract

Indonesian workers are the second largest contributor of foreign exchange after oil and gas. Therefore, it is important to empower the group of Indonesian workers working abroad. This is needed to address the issue of Indonesian workers working abroad. Empowerment of workers can be done through training programs that can provide education to workers according to their respective interests and needs, one of which is public speaking. Through public speaking, it will train self-confidence to appear in the public realm or to the wider community. Public speaking training was held in Selangor, Malaysia, which was attended by 26 participants from AOMI (Aliansi Organisasi Masyarakat Indonesia) and lecturers who are members of the PKM group from the Office Administration Education Study Program, Surabaya State University. This community service activity was carried out in the form of training with lecture methods and public speaking practices for workers who are members of AOMI Malaysia. The implementation of community service activities by the PKM Team received a very good response, which can be seen from the questionnaire response data of 46.2% stating good and 34.6% stating very good, as well as testimonials from Indonesian workers in Malaysia regarding public speaking training which were responded positively. So that the training participants were very enthusiastic to follow this PKM activity until it was finished and the training participants wanted to be able to carry out similar workshop activities in the future, in order to support the development of their communication skills in a sustainable manner.

Keywords: training, public speaking, Malaysia

Abstrak

Tenaga kerja Indonesia merupakan penyumbang devisa kedua terbesar setelah minyak dan gas (migas). Oleh sebab itu penting adanya pemberdayaan pada kelompok tenaga kerja Indonesia yang bekerja di luar negeri. Hal itu diperlukan untuk menangani persoalan tenaga kerja Indonesia yang bekerja di luar negeri. Pemberdayaan tenaga kerja dapat dilakukan melalui program pelatihan yang dapat memberikan edukasi pada tenaga kerja sesuai dengan minat maupun kebutuhannya masing-masing, salah satunya adalah public speaking. Melalui public speaking, akan melatih kepercayaan diri untuk tampil di ranah public atau khalayak banyak. Pelatihan public speaking dilaksanakan di Selangor, Malaysia yang diikuti oleh 26 peserta dari AOMI (Aliansi Organisasi Masyarakat Indonesia) serta dosen yang tergabung dalam kelompok PKM dari Program Studi S1 Pendidikan Administrasi Perkantoran Universitas Negeri Surabaya. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dalam bentuk pelatihan dengan metode ceramah dan praktik public speaking untuk tenaga kerja yang tergabung dalam AOMI Malaysia. Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat oleh Tim PKM ini mendapatkan respon sangat baik yang dapat dilihat dari data angket respon sebesar 46,2% menyatakan baik dan 34,6% menyatakan sangat baik, serta testimoni tenaga kerja Indonesia di Malaysia terkait pelatihan public speaking yang direspon positif. Sehingga peserta pelatihan sangat antusias untuk mengikuti kegiatan PKM ini sampai selesai dan peserta pelatihan berkeinginan untuk dapat melakukan kegiatan workshop serupa di masa depan, guna mendukung perkembangan keterampilan komunikasi mereka secara berkelanjutan.

Kata Kunci: pelatihan, public speaking, Malaysia

PENDAHULUAN

Peranan tenaga kerja sebagai salah satu faktor produksi akan mempengaruhi pendapatan nasional. Faktor yang terpenting dari tenaga kerja bukanlah dari segi kuantitas melainkan kualitas. Apabila kualitas tenaga kerja lebih baik maka akan terjadi peningkatan produksi. Tenaga kerja itu sifatnya heterogen baik dilihat dari segi umur, jenis kelamin, kemampuan kerja, kesehatan, pendidikan, keahlian dan lain sebagainya. Oleh karena itu diperlukan perencanaan tenaga kerja guna mendukung pembangunan nasional Indonesia (*manpower planning*). Laporan doing bisnis di Indonesia, World Bank dan IFC (2012) menyatakan bahwa terdapat beberapa faktor utama yang menjadi hambatan penyerapan tenaga kerja di Indonesia, yaitu kurangnya tenaga kerja terdidik, infrastruktur yang buruk dan kerangka kebijakan yang berbelit-belit. Hal inilah yang membuat tenaga kerja Indonesia lebih memilih untuk bekerja di luar negeri.

Tenaga kerja Indonesia merupakan penyumbang devisa kedua terbesar setelah minyak dan gas (migas). Badan Perlindungan Pekerja Migran Indonesia (BP2MI) menyatakan bahwa pada periode bulan Januari-Juli 2023, terdapat 3 negara tertinggi dengan jumlah tenaga kerja Indonesia terbesar, yaitu Taiwan (46.954), Hongkong (40.887), dan Malaysia (44.769) pada periode bulan Januari sampai dengan Juli 2023. Sampai dengan bulan Juli 2023, total tenaga kerja Indonesia yang bekerja di luar negeri mencapai 161.249 dengan jumlah tenaga kerja laki-laki sebanyak 63.081 dan perempuan sebanyak 98.168. Terdapat 10 negara yang menduduki penempatan tenaga kerja Indonesia terbesar, meliputi Taiwan, Hongkong, Malaysia, Korea Selatan, Jepang, Singapura, Saudi Arabia, Italia, Brunai Darussalam, dan Polandia. Negara-negara tersebut merupakan negara yang paling banyak diminati oleh tenaga kerja Indonesia untuk bekerja di sana dengan berbagai macam pekerjaan yang dilakukan, mulai dari bekerja sebagai *house maid*, *housekeeper and family cook*, *cleaning service*, *baby sitter* sampai dengan *restaurant worker*.

Dari data yang telah diuraikan tersebut, dapat diketahui bahwa penting adanya pemberdayaan pada kelompok tenaga kerja Indonesia yang bekerja di luar negeri untuk menangani persoalan tenaga kerja Indonesia yang bekerja di luar negeri. Hal ini dilakukan agar tenaga kerja Indonesia yang bekerja di luar negeri tidak hanya memiliki *hard skill*, namun bisa didukung dengan adanya *soft skill* untuk menunjang pekerjaan yang dilakukan di luar negeri. Pemberdayaan tenaga kerja dapat dilakukan melalui program pelatihan yang dapat memberikan edukasi pada tenaga kerja sesuai dengan minat maupun kebutuhannya masing-masing. Mereka dapat menambah penghasilan mereka melalui berbagai keterampilan yang mereka miliki, sehingga mereka dapat mendayagunakan sumber daya yang dimilikinya. Salah satu program pelatihan yang dilakukan adalah *public speaking*. *Public speaking* merupakan bagian dari ilmu komunikasi, dimana komunikasi itu merupakan proses interaksi untuk berhubungan dari satu pihak ke pihak lainnya. *Public speaking* adalah kemampuan berbicara dengan melakukan "permainan" bahasa di depan khalayak (Girsang, 2018). *Public speaking* merupakan salah satu kemampuan yang mutlak yang dibutuhkan saat ini untuk bisa bersaing meningkatkan kualitas diri. Melalui *public speaking*, akan melatih kepercayaan diri tenaga kerja untuk tampil di ranah *public* atau khalayak banyak.

Malaysia merupakan salah satu negara yang menempati posisi ketiga yang paling banyak diminati tenaga kerja Indonesia untuk bekerja di sana, dimana mencapai 44.769 sampai dengan bulan Juli 2023 (BP2MI, 2023). Malaysia merupakan negara yang menduduki peringkat ke-12 untuk kategori kemudahan dalam kegiatan bisnis. Malaysia juga merupakan negara yang perekonomiannya terbesar ketiga di Asia Tenggara dan ke-34 di dunia berdasarkan produk domestik bruto nominal. Sehingga Malaysia merupakan salah satu negara yang perekonomiannya maju dengan pesat dengan hasil pertanian yang melimpah, terutama dalam produksi karet dan minyak kelapa. Maka tidak heran apabila tenaga kerja Indonesia banyak yang berminat untuk bekerja di sana dengan berbagai macam pekerjaan yang dilakukan.

Berdasarkan analisis situasi dan sesuai dengan kebutuhan dari mitra, untuk mempermudah tenaga kerja Indonesia baik dalam pekerjaan sehari-hari dalam menghadapi banyak orang maupun dapat mengasah diri dalam berkomunikasi yang baik, sehingga kemampuan *public speaking* sangat diperlukan bagi tenaga kerja Indonesia yang bekerja di Malaysia. Pelatihan *public speaking* akan membekali tenaga

kerja Indonesia menjadi cakap berkomunikasi, menambah kepercayaan diri di hadapan khalayak umum, serta tidak merasa takut atau gugup ketika berbicara di depan umum.

METODE

Target dalam kegiatan ini berupa pelatihan *public speaking* bagi tenaga kerja Indonesia yang bekerja di Malaysia, khususnya yang tergabung dalam AOMI Malaysia (Aliansi Organisasi Masyarakat Indonesia) yang berjumlah 26 peserta. Kegiatan PKM ini dilakukan dalam bentuk pendampingan dengan metode ceramah dan demonstrasi atau praktik *public speaking* untuk tenaga kerja yang tergabung dalam AOMI Malaysia dengan tahapan sebagai berikut:

1. Koordinasi dengan mitra untuk membahas tentang permasalahan yang dihadapi mitra, solusi dari tim PKM, kebutuhan pelatihan dan jadwal pelaksanaan pelatihan.
2. Penyusunan bahan pelatihan sesuai dengan kebutuhan mitra.
3. Pelatihan yang dilakukan melalui penyampaian materi *public speaking* dan demonstrasi atau praktik oleh peserta.
4. Evaluasi dan refleksi untuk memperoleh masukan dan saran dari peserta terkait pelaksanaan kegiatan PKM.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Selangor, Malaysia yang diikuti oleh 26 peserta dari AOMI (Aliansi Organisasi Masyarakat Indonesia) serta dosen yang tergabung dalam kelompok PKM dari Program Studi S1 Pendidikan Administrasi Perkantoran Universitas Negeri Surabaya pada tanggal 21 Juli 2024 mulai dari pukul 08.00-12.00 WIB. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dalam bentuk pelatihan dengan metode ceramah dan demonstrasi atau praktik *public speaking* untuk tenaga kerja yang tergabung dalam AOMI Malaysia. Kegiatan PKM dihadiri oleh Ketua AOMI, Ketua Yayasan At-Tanzil, dan para peserta yang berasal dari tenaga kerja Indonesia yang bekerja di Malaysia. Selanjutnya dari pihak tim PKM dihadiri oleh 4 (empat) dosen Prodi Pendidikan Administrasi Perkantoran.

Bentuk kegiatan PKM ini diawali dengan koordinasi bersama mitra, yaitu Aliansi Organisasi Masyarakat Indonesia (AOMI) untuk mendiskusikan kebutuhan pelatihan dan merancang rencana kegiatan yang sesuai dengan profil peserta. Setelah itu, tim PKM mengembangkan materi pelatihan yang relevan dan aplikatif, mencakup teknik-teknik dasar *public speaking*, cara mengatasi rasa gugup, dan strategi komunikasi efektif. Pelatihan dilaksanakan secara tatap muka dengan format interaktif yang mencakup ceramah, diskusi kelompok, dan demonstrasi atau praktik berbicara di depan umum. Untuk memastikan efektivitas pelatihan, umpan balik dari peserta dikumpulkan melalui angket yang mengevaluasi pemahaman dan penerimaan materi. Selain itu, sesi tanya jawab juga diadakan untuk memberikan kesempatan kepada peserta bertanya dan mendiskusikan berbagai aspek keterampilan komunikasi. Sesi akhir pelatihan, sertifikat diberikan sebagai pengakuan atas partisipasi peserta, yang diharapkan dapat menambah nilai pada profil mereka sebagai tenaga kerja. Rencana kegiatan berkelanjutan juga diusulkan untuk menggali minat peserta dalam mengikuti pelatihan lanjutan atau *workshop* serupa di masa depan, guna mendukung perkembangan keterampilan komunikasi mereka secara berkelanjutan. Adapun dokumentasi dalam kegiatan PKM ini dapat dilihat pada gambar 4.1 di bawah ini:



Gambar 4.1 Pelaksanaan Kegiatan PKM
Sumber: Data Diolah (2024)

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat oleh Tim PKM ini mendapatkan respon sangat baik yang dapat dilihat dari data angket respon dan testimoni tenaga kerja Indonesia di Malaysia terkait pelatihan *public speaking*. Hal ini dapat ditunjukkan melalui rekapitulasi respon peserta terhadap ketercapaian pelaksanaan kegiatan PKM yang dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut ini:

Tabel 4.2 Hasil Kuesioner Ketercapaian Pelaksanaan Pelatihan

No.	Pernyataan	Tanggapan Peserta Pelatihan				
		SB	B	CB	TB	STB
1	Materi workshop sesuai dengan kebutuhan peserta	34,6%	46,2%	19,2%	-	-
2	Materi workshop dapat diterima dan diterapkan dengan mudah oleh peserta	34,6%	46,2%	19,2%	-	-
3	Materi workshop disampaikan dengan urut dan sistematikanya jelas	34,6%	46,2%	19,2%	-	-
4	Pemateri menguasai materi yang disampaikan	34,6%	46,2%	19,2%	-	-
5	Pemateri memberikan jawaban yang jelas dan memuaskan pada saat sesi tanya jawab	34,6%	46,2%	19,2%	-	-
6	Pemateri menyajikan materinya dengan jelas dan berurutan	34,6%	46,2%	19,2%	-	-

Sumber: Data Diolah (2024)

Berdasarkan tabel 4.2 terkait hasil kuesioner ketercapaian pelaksanaan pelatihan menunjukkan data bahwa dari segi materi workshop sesuai dengan kebutuhan peserta, materi workshop dapat diterima dan diterapkan dengan mudah oleh peserta, materi workshop disampaikan dengan urut dan sistematikanya jelas, pemateri menguasai materi yang disampaikan, pemateri memberikan jawaban yang jelas dan memuaskan pada saat sesi tanya jawab, pemateri menyajikan materinya dengan jelas dan berurutan memperoleh persentase sebesar 46,2% yang menyatakan baik dan 34,6% menyatakan sangat baik. Respon peserta pelatihan yang diambil dari hasil angket, secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa kegiatan pelatihan ini direspon positif oleh peserta pelatihan. Peserta pelatihan sangat antusias untuk mengikuti kegiatan ini sampai selesai, peserta pelatihan berkeinginan untuk dapat melakukan kegiatan *workshop* secara berkelanjutan.

PENUTUP

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tema pelatihan *public speaking* telah memberikan manfaat bagi para tenaga kerja yang tergabung dalam AOMI Malaysia (Aliansi Organisasi Masyarakat Indonesia). Setelah mengikuti kegiatan pelatihan, para peserta mendapatkan pengetahuan tentang keterampilan berbicara di depan umum yang efektif, sehingga mereka dapat menyampaikan ide dan pendapat dengan jelas dan percaya diri, meningkatkan rasa percaya diri peserta dalam berinteraksi dengan majikan dan rekan kerja, mengurangi rasa gugup dan ketidaknyamanan saat berkomunikasi, membantu TKI untuk menjalin hubungan yang lebih baik di tempat kerja melalui komunikasi yang lebih lancar dan efektif, mendorong peningkatan performa kerja peserta dengan kemampuan komunikasi yang lebih baik, yang berdampak pada kepuasan majikan dan rekan kerja, dan menginspirasi peserta untuk terus mengembangkan keterampilan komunikasi mereka melalui pelatihan lanjutan atau kegiatan serupa di masa depan. Kegiatan pelatihan ini direspon positif oleh peserta pelatihan dan peserta pelatihan sangat antusias untuk mengikuti kegiatan ini sampai selesai dengan persentase sebesar 46,2% menyatakan baik dan 34,6% menyatakan sangat baik. Peserta pelatihan berkeinginan untuk dapat melakukan kegiatan *workshop* secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Anggriani, D., Hamima, N. W., Azka, K. F. L., Umara, N. S. (2022). Mengembangkan Keterampilan Berbicara dan Rasa Percaya Diri Melalui *Public Speaking* Bagi Anak Panti Asuhan Wisma Karya Bakti. *Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LP UMJ*, 1-6. <http://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaskat>.
- [2] Badan Perlindungan Pekerja Migran Indonesia (BP2MI). (2023). *Data Penempatan dan Perlindungan PMI*. Jakarta: BP2MI.
- [3] Emsina, A. A. (2014). Labor Productivity, Economic Growth and Global Competitiveness in Post Crisis-Period. *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, 156(2), 317-321. https://www.researchgate.net/publication/275544920_Labour_Productivity_Economic_Growth_and_Global_Competitiveness_in_Post-crisis_Period.
- [4] Girsang, L. R. M. (2018). ‘Public Speaking’ sebagai Bagian dari Komunikasi Efektif (Kegiatan PKM di SMA Kristoforus 2, Jakarta Barat). *Jurnal Pengabdian dan Kewirausahaan*, 2(2), 81-85. <http://dx.doi.org/10.30813/jpk.v2i2.1359>.
- [5] Pramelani, M. (2022). Pentingnya *Public Speaking* Guna Peningkatan Kualitas Komunikasi pada Anggota Koperasi Simpan Pinjam CU Bererod Gratia. *Jurnal ABDIMAS BSI*, 5(2), 203-210. <https://doi.org/10.31294/jabdimas.v5i2.11543>.
- [6] Prasetyo, A., Nugroho, G. S., Muchran, M., Hazmin, G. (2023). Meningkatkan Keterampilan *Public Speaking* untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi di Depan Umum. *International Journal of Community Service Learning*, 7(2), 192-198. <https://doi.org/10.23887/ijcsl.v7i2.51633>.
- [7] Uzik, M. & Vokorokosova, R. (2007). Labor Productivity as a Factor of Competitiveness- a Comparative Study, *Narodohospodarsky*, 3(1), 58-68. <https://is.muni.cz/do/econ/soubory/aktivity/obzor/6182612/7372138/07UzikVokorHO TOVO.pdf>.